

Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Dayun

Rizky Zamiaty¹, Suarman², R.M. Riadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

Email : rizky.zamiaty5029@student.unri.ac.id¹, suarman@lecturer.unri.ac.id²,
rm.riadi@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *project based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan nilai sig. (*2 tailed*) sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* Efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 5 Dayun.

Kata kunci: *Project Based Learning, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether the project-based learning model is effective in improving social skills and student learning outcomes. The method used was a quasi-experimental (*Quasi-Experiment*) with a nonequivalent control group design. The population in this study were all 40 students of class IX, while the sampling technique used in this study was saturated sampling. The results showed that the social skills and learning outcomes of the experimental class students were higher than the control class with sig. (*2 tailed*) of 0.000. It can be concluded that the Project Based Learning model is effective in improving social skills and student learning outcomes in social studies class IX at SMP Negeri 5 Dayun.

Keywords : *Project Based Learning, Social Skills, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas generasi penerus suatu bangsa itu sendiri. Kualitas suatu generasi bangsa ditunjukkan dengan pendidikan yang berkualitas tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Di abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global (Putri dkk., 2019:2).

Peran pendidikan pada abad 21 ini menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi penerus untuk memiliki keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 di definisikan menjadi empat kategori. Pertama, individu harus terlibat pada cara berfikir, mengetahui bagaimana cara membuat keputusan, terlibat dalam berfikir kritis, menjadi inovatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Kedua, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan mampu bekerja sama dalam sebuah tim. Ketiga, menggunakan alat yang tepat dan pengetahuan literasi teknologi yang cukup untuk bekerja. Keempat, menjadi warga negara yang baik dengan berpartisipasi dalam pemerintahan, menunjukkan tanggung jawab sosial meliputi kesadaran berbudaya, kompeten, dan selalu mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan karir (Mayasari, 2016:2).

Fenomena yang terjadi saat ini, keterampilan sosial anak menurun dari beberapa di antaranya setelah dewasa cenderung terlibat dengan tindakan kriminal dan mengembangkan perilaku antisosial, masalah psikologis, sulit menyesuaikan diri dengan pendidikan dan pekerjaan, memiliki perkawinan yang tidak stabil, dan resisten terhadap upaya penyembuhan. Masalah-masalah sosial bisa membawa pengaruh kepada defisitnya keterampilan sosial yang ditandai dengan banyaknya orang yang mengalami depresi, mengalami kecemasan sosial, mengalami kesepian, meningkatnya alkoholisme, munculnya lingkungan yang stres dan keterbelakangan akademis serta perilaku buruk dari milite (Kusadi, 2020:2). Permasalahan sosial menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini di kalangan siswa pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial itu juga tampak dalam perilaku keseharian siswa. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial (Shalma, 2020:1).

Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai keterampilan interpersonal sangat penting melatih individu menyusun jaringan (network) yang lebih luas. keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya. Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa, cenderung kesepian dan kurang percaya diri, dan ada kemungkinan akan dikeluarkan dari sekolah (Kusadi, 2020:2).

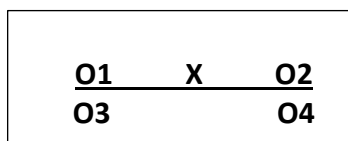
Dalam upaya menjawab semua tantangan di atas maka metode yang dianggap cocok dengan karakteristik pendidikan IPS, tujuan dan perkembangan perubahan sosial yang terjadi saat ini adalah model *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan menekankan belajar kontekstual dan mengikut sertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif, melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks sehingga memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya. Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42).

Model *Project Based Learning* mengarahkan peserta didik bekerja pada tema proyek yang telah disepakati, kemudian mereka menemukan berbagai permasalahan pada tema tersebut dan selanjutnya mencari solusi dari permasalahan melalui diskusi. Selain itu, model pembelajaran *project based learning* juga (Mayasari, 2016:53). Sintaks pada model *Project Based Learning* mengarahkan untuk berpotensi dalam memberdayakan siswa untuk memiliki keterampilan abad ke-21 termasuk

meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Rata-rata keterampilan sosial dan hasil belajar diuji menggunakan uji statistik yaitu uji-t. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam design ini menggunakan kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan *treatment*, untuk kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *project based learning* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan *treatment* menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dilakukan *treatment* pada kedua kelas maka kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa dan diberikan *post-test* setelah diberikan *treatment*.



Gambar 1. *nonequivalent control group design*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Dayun tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang terbagi menjadi dua kelas yaitu IX A dan IX B. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh* (seluruh populasi dijadikan sampel). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner dan test kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Sosial Siswa.

Untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment* siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* sedangkan, *post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model *project based learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Keterampilan Sosial	Pre-test Eksperimen	20	43,05	4,968	1,111	i r t
	Pre-test Kontrol	20	38,60	5,374	1,202	
	Post-test Eksperimen	20	48,80	3,874	,866	
	Post-teat Kontrol	20	43,40	4,465	,998	

perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 48,80 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 43,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak

berpasangan dalam artian bahwa kedua kelompok berasal dari subject yang berbeda perlu dilakukan uji t. Hasil uji t ini merupakan hasil *post-test* yang telah dilakukan setelah siswa diberikan treatment, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Uji t Kuesioner Keterampilan Sosial Siswa

<i>Independent Samples Test</i>					
<i>Levene's Test for equality of variances</i>		<i>t- Test for equality of means</i>			
		<i>F</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>
<i>Keterampilan</i>	<i>Equal variances assumed</i>	,945	,000	4,085	38

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya, terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan *treatment*, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal dengan level kognitif, *Post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model *project based learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Nilai Max.	Nilai Min.
Hasil Belajar	Pre-test Eksperimen	20	56,50	70	40
	Pre-test Kontrol	20	52,50	70	30
	Post-test Eksperimen	20	84,00	90	70
	Post-test Kontrol	20	71,50	80	60

Berdasarkan Tabel 3 perolehan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol ($56,50 > 52,50$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil belajar kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*. Sedangkan perolehan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,00 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol 71,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model *project based learning* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Untuk mengetahui adakah perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak berpasangan dalam artian bahwa kedua kelompok berasal dari subject yang berbeda. Hasil uji t ini merupakan hasil *post-test* yang telah dilakukan setelah siswa diberikan treatment, untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji t Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test					
Levene's Test for equality of variances		t- Test for equality of means			
		F	Sig_(2-tailed)	T	Df
Hasil	Equal variances assumed	,622	,000	5,850	38
Belajar	Equal variances not assumed		,000	5,850	37,992

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya, terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah di berikan treatment berupa post-test maka perlu dilakukan uji N-Gain atau *Normalized gain*. Data hasil uji N-Gain dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Kelompok	N-Gain Score	N-Gain Persen	Kategori
Eksperimen	0,62	62,16666667	Sedang/Cukup Efektif
Kontrol	0,39	39,27380952	Rendah/Tidak Efektif

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan uji N-gain score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *project based learning*) adalah sebesar 0,62 atau 62% termasuk dalam kategori sedang. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol (model pembelajaran konvensional diskusi) adalah sebesar 0,39 atau 39% termasuk dalam kategori Rendah. Selanjutnya, untuk perhitungan N-Gain persen menunjukkan nilai rata-rata N-Gain persen untuk kelas eksperimen adalah 0,62 atau 62%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai Ngain (%) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-Gain persen untuk kelas kontrol sebesar 0,39 atau 39%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas nilai Ngain (%) maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Konvensional metode diskusi tidak efektif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji-t *post-test* keterampilan sosial siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* siswa dapat menggunakan pikirannya, menggunakan bahan pembelajaran, bahkan juga terlibat kerja sama untuk mendiskusikan hasil pencarian yang telah dilakukan. Dengan demikian, pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan mendorong siswa untuk belajar. keterampilan sosial yang diharapkan dari siswa itu tidak hanya itu melainkan keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan

memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku Purwanti, (2015:2)

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pada penelitian ini penggunaan model *project based learning* menuntut siswa untuk belajar bekerja sama, berkontribusi ide atau pendapat serta belajar mengontrol diri. Sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Herpratiwi (2021:6) yang menyatakan bahwa model *project based learning* memberikan wadah siswa saling memberikan ide, dan gagasan tentang peristiwa sehingga keaktifan siswa menjadi tujuan utama pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS materi upaya menghadapi globalisasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun tahun ajaran 2022/2023. Sementara penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran IPS materi upaya menghadapi globalisasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil uji perbedaan independent sample t test diperoleh hasil *pre-test* diketahui nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,227, hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,227 > 0,05$. Berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilakukan *treatment*. Sedangkan hasil *post-test* diketahui nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,000, hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan model pembelajaran konvensional.

Adapun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, terbukti dilihat nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 84,00 dan kelas kontrol sebesar 71,50. Dapat dikatakan bahwa tingkat *pre-test* dan *post-test* dengan kelas kontrol dan eksperimen pada dasarnya berbeda. Selain itu, berdasarkan data kognitif hasil belajar dari sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan uji N-Gain lebih tinggi kelas eksperimen dari pada kelas kontrol ($0,62 > 0,39$). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen. Tahap pertama yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu pertama peneliti melakukan pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan, kemudian tahap yang kedua, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok. setiap kelompok diminta untuk mengerjakan proyek secara berkelompok yang berupa poster. Tahap Ketiga, peneliti bersama siswa menentukan jadwal pelaksanaan untuk memulai pembuatan proyek. Tahap keempat, peneliti memantau dan membimbing siswa dalam pembuatan proyek, tahap yang terakhir peneliti meminta siswa mempersentasikan hasil proyek di depan kelas dan mendiskusikannya dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap tersebut telah sesuai dengan sintaks pembelajaran model *project based learning*. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* terlihat bahwa siswa saling bekerja sama, saling memberikan ide, pendapat dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek yang telah diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Murniarti, (2017:11) *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah yang nyata. Pada mekanisme kelompok ini akan terjadi dialog saling memberi dan menerima di antara anggota kelompok tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan matang. *Project Based Learning* ini memfokuskan pada: pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.

Dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang baik. Hal ini sejalan dengan Surahman (2019:4) yang mengemukakan bahwa siswa termotivasi untuk terlibat dalam perencanaan proyek, pemecahan masalah secara kolaboratif dan keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan keterampilan berfikir kritis siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil proyek, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan memperoleh pemahaman materi yang lebih baik. Dengan demikian, data baik dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan pembelajaran menggunakan model *project based learning*, jelas menunjukkan bahwa model *project based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rauziani (2016:5) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *project based learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi upaya menghadapi globalisasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun tahun ajaran 2022/2023. Sementara penggunaan model pembelajaran konvensional tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi upaya menghadapi globalisasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat efektivitas model pembelajaran *project based learning* terhadap keterampilan sosial siswa mata pelajaran IPS kelas IX semester Ganjil di SMP Negeri 5 Dayun. Perbedaan rata-rata kelas eksperimen > rata-rata kelas kontrol. Selanjutnya juga terdapat perbedaan tingkat efektivitas model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil siswa mata pelajaran IPS kelas IX semester Ganjil di SMP Negeri 5 Dayun. Terbukti hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai N-gain persen penggunaan model pembelajaran *project based learning* dengan kategori cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi upaya menghadapi globalisasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 5 Dayun.

DAFTAR PUSTAKA

- Herpratiwi, H. *et al.* (2021) 'Penerapan Project Based Learning Berbasis Keterampilan Sosial Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 487–495. doi:10.31004/edukatif.v3i2.313.
- Kusadi, N.M.R., Sriartha, I.P. and Kertih, I.W. (2020) 'Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif', *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), pp. 18–27. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/TSCJ/article/view/24661>.
- Mayasari, T. *et al.* (2016) 'Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?', *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), p. 48. doi:10.25273/jpfk.v2i1.24.
- Murniarti, E. (2017) 'Penerapan Metode Project Based Learning', *Journal of Education*, 3(2), pp. 369–380.
- Purwanti, Eri, Purnomo, Edy, Pujiati. (2019). "Instrumen Keterampilan Sosial Berbasis Observasi dan Pembelajaran IPS Di SMP" *Jurnal Metafora*, Vol.1 no. 2, p. 92, <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19377>.
- Putri, N.P.I.A., Pujani, N.M. and Devi, N.L.P.L. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Smp', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), p. 92. doi:10.23887/jppsi.v2i2.19377.
- Shalma, O. (2020) 'KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP NEGERI 2 UNDAAN KABUPATEN KUDUS', *Skripsi*.
- Surahman, Edy dan Mukminan. (2017). "Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4, No. 1.
- Rauziani, R., Yusrizal, Y., dan Nurmaliyah, C. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis di SMA Inshafuddin. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4 (2), 39-44.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konseptual*. Jakarta: Prenadamedia Group.